

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi utama lembaga keuangan bank sebagai jantung ekonomi yaitu sebagai media untuk menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, yang berfokus kepada laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyampaikan tentang posisi dan kinerja keuangan yang bermanfaat besar bagi penggunaannya. Kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat termasuk lampiran informasi keuangan yang akurat. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan dan hasil usahanya dalam periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke OJK secara tepat waktu.

Menurut penjelasan (Harahap, 2013), laporan keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2016), laporan keuangan merupakan laporan dengan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut (ami, 2017) menjelaskan “laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi perusahaan, dimana kondisi itu yang menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan tersebut”.

Didalam pelaporan keuangan sangat memerlukan ketepatan waktu agar tidak terjadi penundaan.

Ketepatan waktu (*time liness*) menurut penjelasan (Suwardjono, 2011), merupakan “Adanya sebuah informasi yang telah diputuskan, sebelum pembuat keputusan tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menurut (Nurmiati, 2016), adalah jangka waktu memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyerahan ke pihak OJK”. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan menjadi laporan tersebut lebih bermanfaat dan mampu untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Sebaliknya jika laporan keuangannya terlambat akan mengurangi informasi dan kegunaannya (Kieso,2011).

Pentingnya ketepatan waktu seperti yang telah disampaikan di Undang-Undang No 8 Tahun 1995, peraturan Bapepam No X.K.2 bahwa terdapat jangka waktu dalam pelaporan keuangan yaitu 3 bulan dari waktu yang disepakati dan dilaporkan ke Bapepam. Semakin cepat informasi laporan keuangan disampaikan ke publik, maka informasi tersebut akan lebih cepat mendapatkan keputusan yang lebih bermanfaat. sebaliknya jika laporan keuangan tersebut terlambat maka akan menghasilkan informasi yang tidak relevan.

Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-

keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000). Semakin cepat laporan disampaikan semakin cepat pula pengambilan keputusannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan kepemilikan institusional. Ketepatan waktu suatu perusahaan saat menyampaikan laporan keuangan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi maka tinggi pula laba yang dihasilkan dan laporan keuangan tersebut akan disampaikan secara tepat waktu, Hal itu disebut Profitabilitas.

Menurut (Sanaya dan Gusti, 2016), Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. (Harahap, 2013) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan suatu kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba juga melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, dan cabangnya.

Menurut (Kasmir, 2012) Solvabilitas adalah pengukuran aset perusahaan yang berasal dari kredit. Menurut (Sutoso, 2017) bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya sedangkan (Dyah, 2010) dalam penelitiannya terbukti bahwa solvabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas berdasarkan penjelasan (Hanafi, 2004) adalah pengukuran kemampuan perusahaan dengan terpenuhinya kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Pengukuran tingkat likuiditas yang dilakukan dengan menggunakan proksi *current ratio*, cara menghitungnya yaitu perbandingan aset lancar dengan utang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Marathani dan Dheatisa (2013), menerangkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sedangkan (Fadhilah, 2017), likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut (Brigham, 2006) menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas perusahaan ditentukan juga oleh ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Penelitian yang dilakukan (Attarie, 2015), menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian Fidyasari dan Prima (2019), menunjukkan jika ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap ukuran sebuah perusahaan.

Manajemen Laba menurut (Subramanyam, 2008), merupakan laporan hasil perhitungan akuntansi dengan pengawasa serta menurut (Sulistyanto, 2018), menjelaskan motif pasar modal, kontraktual (bonus manajemen atau kompensasi dan hutang), dan antitrust atau pembatasan pemerintah lainnya adalah tiga alasan yang mungkin menjelaskan mengapa seorang manajer melakukan upaya manajerial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Eka dkk, 2014), menunjukkan apabila manajemen laba pengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan

keuangan sedangkan menurut Nyoman dan Made (2015), mengatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional menurut (Siregar dan Utama, 2005) adalah bentuk kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti institusi keuangan, non keuangan dan badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking. Menurut (Eka dkk, 2014), menjelaskan tentang kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Dimas (2021) juga berpendapat, kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penulis melakukan penelitian ini yaitu dengan alasan pada penelitian sebelumnya banyak peneliti yang berpusat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam perbankan terdapat banyak perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu pada bank dengan kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito untuk itu dituntut harus konsisten dalam penyampaian laporan keuangan agar dapat menunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Masyarakat harus mempunyai kepercayaan dalam menanamkan modal di perusahaan di sub sektor bank yang terdaftar di BEI (Maramis, 2018).

Banyak perusahaan perbankan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan agar selalu konsisten dalam menunjang sektor riil perekonomian Indonesia itu adalah alasan penelitian perbankan ini dilakukan. Dalam mengaudit laporan keuangan perbankan selama 3 periode yaitu 2018, 2019, 2020 mengambil variabel yang dijelaskan seperti diatas yaitu profabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan juga memasukkan manajemen laba dan kepemilikan institusional. Sehingga diambil “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” sebagai judul penelitian.